

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri jasa yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lainnya di dalam negara yang menerima wisatawan (Utama, 2016:2). Menurut Suradnya dalam Amalia & Murwatiningsih (2016) menyatakan bahwa pariwisata sebagai salah satu sektor industri jasa yang terbesar di dunia dan juga salah satu sektor ekonomi yang sangat strategis dalam menimbulkan dampak *multiflier effect*, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan pemerintah setempat, sehingga dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan sebuah devisa negara, dengan demikian kabupaten atau kota mempunyai peluang pariwisata yang cukup besar untuk memperkenalkan potensi pariwisata yang dimilikinya seperti pariwisata alam, pariwisata buatan, dan pariwisata budaya atau yang dikenal dengan istilah destinasi pariwisata.

Destinasi pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan kepariwisataan Indonesia, yang terus di upayakan untuk lebih berkembang serta di dalamnya terdapat masyarakat lokal, lanskap, dan industri lainnya yang dapat menjadi bagian dari pengalaman di suatu destinasi dan kekhasan lokal yang dapat dinikmati wisatawan (Hanif, dkk:2016). Destinasi pariwisata yang baik harus mampu memberikan fasilitas wisata seperti fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung. Kemampuan dalam memberikan fasilitas wisata inilah yang membuat para wisatawan nyaman pada saat berkunjung (Monali, dkk:2019).

Indonesia sebagai destinasi pariwisata di wilayah Asia Tenggara memiliki keanekaragaman daya tarik wisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara, dengan ibukotanya Jakarta, yang memiliki 5 pulau besar, yaitu pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta memiliki 34 provinsi dan ibukotanya. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yaitu Kota Palembang.

Kota Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten. Palembang memiliki berbagai macam destinasi daya tarik wisata seperti daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata sejarah dan daya tarik wisata kuliner. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai daya tarik wisata di kota Palembang.

Tabel 1.1
Jenis Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Palembang.

Jenis Objek Wisata	Objek Wisata
Wisata Alam	Sungai Musi, Taman Wisata Alam Pundi Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang
Wisata Budaya	Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tenun Songket, Tari Rodat Cempako, Tari Mejeng Besuko, Tari Madik (Nindai), Seni Dul Muluk dan Seni Bangsawan dan Wayang Kulit
Wisata Sejarah	Masjid Agung Palembang, Benteng Kuto Besak, Jembatan Ampera, Monumen Penderitaan Rakyat (Monpera), Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Museum Balaputra Dewa
Wisata Kuliner	Kampung Pempek 26 Ilir, Pasar Kuto, Benteng Kuto Besak, dll.

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, bahwa kota Palembang memiliki objek dan daya tarik wisata yang sangat beranekaragam, Palembang terkenal dengan wisata kulinernya yaitu pempek dan wisata sejarahnya yang menjadi saksi penjajahan Belanda, kedatangan Tionghoa dan penyebaran Agama Islam di Indonesia.

Palembang pernah menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan *event*, baik berskala nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke kota Palembang pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
di Kota Palembang Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan		Total
	Nusantara	M mancanegara	
2015	1.724.275	8.028	1.723.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke kota Palembang mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan Palembang sebagai destinasi wisata memiliki keanekaragaman daya tarik wisata dan daya tarik wisata inilah yang merupakan faktor utama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi (Pitana & Gayatri dalam Aprilia, dkk, 2017).

Salah satu daya tarik wisata alam yang terkenal di kota Palembang yaitu Bukit Siguntang. Bukit Siguntang merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Sriwijaya dari abad 7-13. Objek wisata Bukit Siguntang merupakan tempat sakral yang menyimpan cerita dan kisah dari kerajaan Sriwijaya, tempat yang dianggap suci dan penuh kharisma sejak abad 14-17. Bukit Siguntang dikenal sebagai tempat beribadah umat Buddha dan juga tempat yang terdapat beberapa makam-makam yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh

raja, bangsawan dan pahlawan melayu-Sriwijaya. Adapun makam-makam nya yaitu Radja Sigentar Alam, Putri Kembang Dadar, Putri Rambut Selako, Pangeran Radja Batu Api, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang dan Panglima Tuan Djundjungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairul selaku Kasi Bukit Siguntang pada tanggal 15 Maret 2020 bahwa Bukit Siguntang telah dilakukan renovasi selama lebih kurang 2 tahun pada tahun 2016-2018. Dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Bukit Siguntang
Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Total
2015	14.120	14.120
2016	Renovasi	-
2017	Renovasi	-
2018	Renovasi	-
2019	8.280	8.280

Sumber: Bukit Siguntang, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang pada tahun 2015 sebesar 14.120 orang, dan pada tahun 2016 dan 2018 Bukit Siguntang di lakukan renovasi sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung ke Bukit Siguntang, namun setelah dilakukan renovasi pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebelum dilakukannya renovasi.

Menurut Cooper dalam Suwena (2017) mengatakan bahwa daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (atraksi) merupakan suatu tempat tujuan wisata yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan, seperti di Bukit Siguntang memiliki daya tarik wisata alam makam-makam para raja, pemandangan yang indah dan galeri Bukit Siguntang. *Amenities* (amenitas atau fasilitas) merupakan fasilitas yang diperlukan wisatawan selama berada

didaerah tujuan wisata, seperti di Bukit Siguntang telah tersedia fasilitas umum, fasilitas pendukung serta fasilitas penunjang, seperti toilet, mushola, tempat parkir, fasilitas makan dan minum, gazebo, tempat sampah, dan juga papan informasi. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang penting dalam memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah yang lainnya, seperti di Bukit Siguntang lokasinya mudah dijangkau baik menggunakan transportasi darat, laut dan udara. *Ancillary service* (jasa pendukung pariwisata) merupakan pelayanan yang harus disediakan untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata, seperti di Bukit Siguntang telah tersedia pemandu wisata, listrik, pusat informasi dan lainnya.

Menurut penelitian Ma'rifatun (2018) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik daya tarik wisata yang diberikan, maka semakin tinggi minat untuk mengunjungi ulang ke tempat tersebut dalam kurun waktu tertentu. Minat berkunjung ulang merupakan keinginan yang kuat untuk membeli kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 15 Maret 2020 dan wawancara kepada salah satu pengunjung Bukit Siguntang, ternyata masih ditemukan beberapa masalah mengenai kurangnya daya tarik wisata yang ada di Bukit Siguntang, kurangnya fasilitas wisata seperti toko cindramata, tempat makan dan minum yang memadai, gazebo yang kurang memadai, kurangnya petunjuk jalan, keterangan sejarah dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Bukit Siguntang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar daya tarik wisata mempengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Bukit Siguntang, dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Ke Bukit Siguntang Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah secara parsial atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan *ancillary service* berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang wisatawan?
2. Apakah secara simultan atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan *ancillary service* berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang wisatawan?

1.3 Batasan Masalah

Pada penulisan ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan, yaitu tentang pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang ke Bukit Siguntang Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengetahui tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan *ancillary service* secara parsial terhadap minat berkunjung ulang wisatawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan *ancillary service* secara simultan terhadap minat berkunjung ulang wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat di bidang pendidikan, khususnya ilmu kepariwisataan mengenai daya tarik wisata disuatu destinasi pariwisata.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, manfaat praktis yang diharapkan yaitu agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas lebih dalam mengenai daya tarik wisata disuatu daerah.
2. Bagi pihak pengelola dan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi pemerintah setempat dan pihak wisata untuk lebih meningkatkan kembali daya tarik wisata di Bukit Siguntang Palembang.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menulis penulisan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membantu memperjelas arah, pandangan dan tujuan penulisan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

Bab II: Landasan Teori

- 2.1 Teori-teori yang Menunjang Penulisan
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Berpikir
- 2.4 Hipotesis Penelitian

Bab III: Metode Penelitian

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data

- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Defini Operasional Variabel
- 3.6 Populasi dan Sampel
- 3.7 Skala Pengukuran Penelitian
- 3.8 Teknik Analisis Data
- 3.9 Uji Instrumen Penelitian
- 3.10 Uji Hipotesis
- 3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

- 4.1 Gambaran Umum Bukit Siguntang Palembang
- 4.2 Karakteristik Responden
- 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden
- 4.4 Uji Instrumen Penelitian
- 4.5 Uji Hipotesis
- 4.6 Uji Regresi Linier Berganda
- 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V: Penutup

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran